



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9944-9955

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Andreas Depranata<sup>1✉</sup>, Hendry Saladin<sup>2</sup>, Jusmani<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang

Email: [andreasdepranata@gmail.com](mailto:andreasdepranata@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan melalui variabel Financial Distress dan Kebangkrutan dengan menggunakan 3 model prediksi kebangkrutan yaitu model Zmijewski, Springate dan Grover. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sampel yang digunakan adalah menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Tower Bersama Infrastructure triwulan I-IV tahun 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan model Zmijewski memprediksi perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak berpotensi bangkrut dari tahun 2022-2023 dengan seluruh nilai X-Score  $< 0$ , sedangkan model Springate mengklasifikasikan perusahaan dalam kondisi bangkrut atau financial distress dengan nilai S-Score masih  $< 0,862$  dilanjutkan dengan model Grover disimpulkan perusahaan mengalami financial distress pada triwulan I-III tahun 2022, kemudian pada triwulan IV tahun 2022 perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami financial distress. Dilanjutkan pada tahun 2023 PT. Tower Bersama Infrastructure kembali mengalami financial distress pada triwulan I-IV.

Kata Kunci: *Financial Distress, Model Zmijewski, Model Springate, Model Grover*

## Abstract

This research aims to determine the potential for company bankruptcy through Financial Distress and Bankruptcy variables using 3 bankruptcy prediction models, namely the Zmijewski, Springate and Grover models. The method used in this study is qualitative. The sample used is using the statement of financial position and income statement of PT. Tower Bersama Infrastructure quarters I-IV of 2022 2023. The results of research on the Zmijewski model predict that the company is in a healthy condition or not potentially bankrupt from 2022-2023 with all X-Score values  $< 0$ , while the Springate model classifies companies in bankruptcy or financial distress with an S-Score value of still  $< 0.862$  followed by Grover's model concluded that the company experienced financial distress in the first to third quarters of 2022, then in the fourth quarter of 2022, the company was in good health or did not experience financial distress. Continued in 2023 PT. Tower Bersama Infrastructure experienced financial distress again in the first to fourth quarters.

Keywords: *Financial Distress, Zmijewski Model, Springate Model, Grover Model*

## PENDAHULUAN

Dalam bisnis pada sektor infrastruktur dan subsektor telekomunikasi Indonesia berkembang pesat. Pemerintah Indonesia telah mendukung pembangunan infrastruktur dan telekomunikasi. Badan pembangunan wilayah Kementrian PUPR mengeluarkan program seperti Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) fokus pada kemajuan dan melaksanakan pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kuat Indonesia telah mendorong investasi dalam berbagai industri, seperti infrastruktur dan telekomunikasi.

Perusahaan seperti PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk terus berkembang sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan akan konektivitas dan layanan telekomunikasi. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas infrastruktur bagi penyedia layanan telekomunikasi sebagai bagian penting dari ekosistem telekomunikasi. Perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk berkonsentrasi pada penyediaan infrastruktur telekomunikasi, khususnya menara telekomunikasi. Perusahaan ini menyewakan fasilitasnya kepada penyedia layanan telekomunikasi utama di Indonesia karena memiliki portofolio yang luas.

Penurunan terjadi pada perusahaan ini laba bersih sejumlah 20% menjadi Rp 332.000.000.000. Sejak tahun 2020– 2022, rasio kolokasi menurun karena jumlah menara tumbuh tanpa penyewa. Leverage perusahaan untuk belanja modal (capex) dibatasi oleh jumlah utang yang cukup besar berdasarkan DER di atas 2,5 selama satu dekade terakhir.

Tabel 1.1 Selisih Laba Bersih per Triwulan

Disajikan dalam jutaan rupiah

| Tahun | Selisih Laba Bersih per Triwulan |            |            |            |
|-------|----------------------------------|------------|------------|------------|
|       | Tw 1                             | Tw 2       | Tw 3       | Tw 4       |
| 2021  | -                                | Rp 397.000 | Rp 418.000 | Rp 468.000 |
| 2022  | Rp 415.000                       | Rp 411.000 | Rp 397.000 | Rp 415.000 |
| 2023  | Rp 332.000                       | -          | -          | -          |

Sumber: CNBC indonesia, 2023

Tabel 1.2 Laba Bersih per Triwulan

Disajikan dalam jutaan rupiah

| Tahun | Laba Bersih |            |              |              |
|-------|-------------|------------|--------------|--------------|
|       | Tw 1        | Tw 2       | Tw 3         | Tw 4         |
| 2021  | Rp 265.902  | Rp 663.267 | Rp 1.080.973 | Rp 1.548.975 |
| 2022  | Rp 430.192  | Rp 849.048 | Rp 1.258.605 | Rp 1,689,441 |
| 2023  | Rp 347.097  | Rp 716.522 | Rp 1.164.927 | Rp 1,621,694 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada kuartal I 2023, laba bersih PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) turun 20% menjadi Rp 332 miliar per tahun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan tanggung jawab bisnis. Untuk melakukan ekspansi bisnis, industri menara membutuhkan banyak uang. TBIG memilih untuk menggunakan penerbitan surat utang senior notes. TBIG telah menerbitkan senior notes senilai Rp 3,7 triliun sejak 2013. Per kuartal I 2023, nilainya akan mencapai Rp 17 triliun. Surat utang menyebabkan beban keuangan yang signifikan sebesar 446 miliar dolar, atau 27,5% dari pendapatan total (Sumber : CNBC indonesia 2023).

Diukur dengan metrik likuiditas, aktifitas, solvabilitas, dan profitabilitas, Kinerja keuangan diukur untuk mengetahui seberapa efektif dan produktif suatu perusahaan di bidang keuangan. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan. Salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan bisnis adalah dengan membuat prediksi kebangkrutan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mengalami financial distress (Goh, 2021:54).

Salah satu tujuan dari analisis krisis keuangan adalah untuk mencegah kebangkrutan di masa depan. Semakin cepat tanda-tanda kebangkrutan dapat diantisipasi, lebih baik

bagi manajer untuk lebih berhati-hati dan melakukan langkah-langkah yang lebih baik untuk mengurangi atau menghindari kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan dibuat untuk memberi tahu manajemen organisasi apakah mengalami masalah finansial atau tidak, karena masalah keuangan dapat menyebabkan kebangkrutan (Zaky, 2022:67).

Menurut Abidin Financial Distress terjadi sebelum kebangkrutan dan didefinisikan sebagai keadaan keuangan perusahaan yang tidak sehat atau kritis (2022:62). Kebangkrutan Menurut Abadi dan Misidawati (2023:12) adalah keadaan perusahaan yang tidak stabil dalam beroperasi kegiatan usahanya karena ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya, dengan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Kebangkrutan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis financial distress diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kondisi keuangan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk dan memberikan landasan yang efektif untuk pengambilan keputusan yang lebih baik untuk menjamin keinginan bisnis di masa depan. Dalam penelitian ini, PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk menggunakan Model Zmijewski, Model Springate dan Grover.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2021:2) mengatakan metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Abdul Muin (2023:2), metode penelitian adalah lebih kepada aplikasi langkah-langkah yang ilmiah dalam melakukan penelitian atau riset. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Menurut Djali (2020:40) menyebutkan populasi adalah unit penelitian atau unit analisis keseluruhan yang akan diperiksa atau dipelajari karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. Menurut Sugiyono (2021:146) mengatakan bahwa jumlah dan karakteristik populasi termasuk dalam sample. Sampel dalam laporan penelitian ini posisi keuangan dan laporan laba rugi per triwulan selama periode 2022-2023 pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.

### Teknik Analisis Data

Sugiyono (2021:241) mengatakan bahwa setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lain, analisis data dilakukan. Teknik Dalam penelitian ini, Menghitung rasio keuangan adalah cara menganalisis data. Kemudian, hasil dari masing-masing rasio dimasukkan ke dalam model Zmijewski, Springate, dan Grover, menggunakan formula berikut:

#### 1. Model Zmijewski

Zmijewski (1984) dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur leverage dan solvabilitas perusahaan. ROA, leverage, dan rasio likuiditas digunakan untuk mengembangkan model ini, dia membuat rumus yang disebut Zmijewski Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan persamaan model tersebut adalah sebagai berikut (Raprayoga, et al., 2023:20).

$$Z\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Rasio Keuangan:

X<sub>1</sub> : ROA (Return on Asset)

X<sub>2</sub> : Leverage (Debt Ratio)

X<sub>3</sub> : Likuiditas (Current Ratio)

X : Model Zmijewski

Menurut model Zmijewski, perusahaan dalam kondisi sehat dan bangkrut diklasifikasikan berdasarkan bahwa jika  $X > 0$  maka perusahaan berpotensi bangkrut, dan jika  $X < 0$  maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

#### 2. Model Springate

Pada tahun 1978, Metode statistik dan sampel yang sama digunakan oleh Springate dan Altman, meskipun sampelnya adalah 40 perusahaan di Kanada. Dalam pembuatan modelnya, Springate menggunakan 4 rasio keuangan untuk menduga potensi kebangkrutan perusahaan, yaitu: (Irfani, 2020:253)

$$S\text{-Score} = 1.03A + 3.07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Rasio Keuangan:

A : (Working Capital/Total Asset)

B : (Net Profit Before Interest and Taxes/Total Asset)

C : (Net Profit Before Taxes/Current Liabilities)

D : (Sales/Total Asset)

S : Model Springate

Perusahaan diklasifikasikan sebagai sehat atau bangkrut menurut Model Springate berdasarkan fakta bahwa jika S lebih besar dari 0,862, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut atau sehat, dan jika S kurang dari 0,862, maka perusahaan berpotensi bangkrut.

### 3. Model Grover

Jeffrey S. Grover secara konsisten menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score yang dikembangkan pada tahun 1968, bahkan ia menerapkannya dalam penelitiannya dengan sampel yang relevan, dimaksudkan untuk menentukan Grover menggunakan sampel seimbang dari 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 1982. Ia memodifikasi dan mengevaluasi ulang model Altman Z-Score dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Namun, pada tahun 2001, Grover akhirnya membuat model prediksi kebangkrutan dengan membatasi jumlah rasio keuangan yang digunakan dan mengubah koefisien bobot tertimbang mereka dengan formula berikut (Irfani, 2020 : 2054-2055).

$$G\text{-Score} = 1,650 X1 + 3,404 X2 + 0,016 ROA + 0,057$$

Rasio Keuangan:

X1 : (Working Capital/Total Asset)

X2 : ( Earning Before Interest and Taxes/Total Asset)

ROA : ( Net Income/Total Asset)

G : Model Grover

Perusahaan diklasifikasikan sebagai sehat atau bangkrut berdasarkan model Springate: jika  $G \geq 0,01$ , perusahaan tidak berpotensi bangkrut atau sehat, dan jika  $G \leq 0,01$ , perusahaan berpotensi bangkrut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.3 Perhitungan Prediksi Model Zmijewski (Z-Score)

| Triwulan /Tahun | X1     | X2     | X3     | X-Score | Hasil Prediksi            |
|-----------------|--------|--------|--------|---------|---------------------------|
| Q1/2022         | 0,0102 | 0,7571 | 0,3713 | -0,0322 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q2/2022         | 0,0199 | 0,6917 | 0,3964 | -0,4485 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q3/2022         | 0,029  | 0,6963 | 0,4208 | -0,4631 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q4/2022         | 0,0392 | 0,7469 | 0,4085 | -0,2208 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q1/2023         | 0,008  | 0,7142 | 0,3529 | -0,2664 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q2/2023         | 0,0164 | 0,7409 | 0,3498 | -0,1524 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q3/2023         | 0,0266 | 0,7421 | 0,3326 | -0,1911 | Tidak Berpotensi Bangkrut |

|         |        |        |        |         |                           |
|---------|--------|--------|--------|---------|---------------------------|
| Q4/2023 | 0,0345 | 0,7368 | 0,3446 | -0,2569 | Tidak Berpotensi Bangkrut |
|---------|--------|--------|--------|---------|---------------------------|

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.3, analisis pada triwulan I tahun 2022 menunjukkan bahwa PT. Tower Bersama Infrastructure memiliki X-score sebesar -0.0322. Nilai ini menandakan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan atau risiko kebangkrutan. Pada triwulan II 2022, X-score yang tercatat adalah -0.4485, yang tetap berada di bawah ambang batas, sehingga perusahaan dianggap berada dalam kondisi finansial yang sehat. Pada triwulan III, nilai X-score mencapai -0.4631, memperkuat status perusahaan yang tidak mengalami financial distress. Pada triwulan IV, perusahaan memperoleh Z-score sebesar -0.2208, yang juga berada di bawah batas indikator, mengindikasikan bahwa perusahaan tetap berada dalam kondisi stabil.

Sepanjang tahun 2023, dari triwulan I hingga IV, PT. Tower Bersama Infrastructure mencatatkan X-score berturut-turut sebesar -0.2664, -0.1524, -0.1911, dan -0.2569. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan terus berada di bawah batas penilaian risiko dan dapat dikategorikan dalam kondisi yang sehat, tanpa potensi kebangkrutan. Selain itu, rasio ROA (Return on Assets) yang positif selama periode 2022-2023 mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mencatatkan keuntungan operasional, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan memperlihatkan pengelolaan bisnis yang efektif serta kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan laba.

Tabel 1.4 Perhitungan Prediksi Model Springate (S-score)

| Triwulan / Tahun | A      | B      | C     | D      | S-Score | Hasil Prediksi      |
|------------------|--------|--------|-------|--------|---------|---------------------|
| Q1/2022          | -0,145 | 0,0115 | 0,05  | 0,0389 | 0,0954  | Berpotensi Bangkrut |
| Q2/2022          | -0,124 | 0,0222 | 0,108 | 0,0774 | 0,193   | Berpotensi Bangkrut |
| Q3/2022          | -0,115 | 0,0325 | 0,164 | 0,1134 | 0,2869  | Berpotensi Bangkrut |
| Q4/2022          | -0,12  | 0,0443 | 0,219 | 0,1512 | 0,3868  | Berpotensi Bangkrut |
| Q1/2023          | -0,163 | 0,0088 | 0,035 | 0,0374 | 0,074   | Berpotensi Bangkrut |
| Q2/2023          | -0,182 | 0,018  | 0,064 | 0,0752 | 0,1465  | Berpotensi Bangkrut |
| Q3/2023          | -0,175 | 0,0287 | 0,109 | 0,1132 | 0,2349  | Berpotensi Bangkrut |
| Q4/2023          | -0,213 | 0,0384 | 0,118 | 0,1414 | 0,2921  | Berpotensi Bangkrut |

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel 1.4 perhitungan hasil analisis pada triwulan I tahun 2022 memperoleh X-score sebesar 0.0954 dimana apabila nilai S-score dibawah  $< 0.862$  sehingga dapat diklasifikasikan perusahaan dalam kondisi financial distress atau berpotensi bangkrut.

Selanjutnya pada triwulan II tahun 2022 PT. Tower Bersama Infrastructure memperoleh nilai S-score sebesar  $0.193 < 0.862$  yang artinya nilai masih dibawah indikator sehingga dapat mengindikasikan perusahaan berpotensi bangkrut. Pada triwulan III tahun 2022 PT. Tower Bersama Infrastructure memperoleh nilai X-score sebesar 0.2869 dimana nilai masih  $< 0.862$  yang artinya berada dibawah indikator penilaian sehingga diklasifikasikan perusahaan dalam situasi financial distress atau berpotensi bangkrut. Selanjutnya triwulan IV tahun 2022 perusahaan memperoleh nilai Z-score sebesar 0.3868 masih dibawah indikator dan diklasifikasikan perusahaan dalam situasi financial distress. Pada triwulan I - triwulan IV tahun 2023 masing-masing memperoleh nilai X-score sebesar 0.074, 0.1465, 0.2349, dan 0.2921 yang artinya penilaian dari triwulan 1 kembali menurun dari tahun 2022 dan dilanjutkan triwulan II - triwulan IV kembali meningkat namun tidak menyentuh nilai S-score yaitu 0.862 berdasarkan model Springate PT. Tower Bersama Infrastructure masih beradah dibawah indikator penilaian dimana dapat di indikasikan perusahaan dalam situasi financial distress atau berpotensi bangkrut. Keadaan ini dapat dilihat juga dari *working capital* dimana seluruh triwulan memperoleh nilai negatif sehingga dapat mempengaruhi perhitungan rasio dan aset lancar yang dimiliki tidak mampu memenuhi kewajiban lancar, dan. Apabila dilihat dari rasio EBIT terhadap current liabilities dan penjualan perusahaan penilaian rasio ini masih tergolong rendah sehingga menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi karena laba operasionalnya tidak mencukupi memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 1.5 Perhitungan Prediksi Model Grover (G-score)

| Triwulan / Tahun | X1     | X2     | ROA    | G-Score | Hasil Prediksi            |
|------------------|--------|--------|--------|---------|---------------------------|
| Q1/2022          | -0,145 | 0,0115 | 0,0102 | -0,144  | Berpotensi Bangkrut       |
| Q2/2022          | -0,124 | 0,0222 | 0,0199 | -0,072  | Berpotensi Bangkrut       |
| Q3/2022          | -0,115 | 0,0325 | 0,029  | -0,021  | Berpotensi Bangkrut       |
| Q4/2022          | -0,12  | 0,0443 | 0,0392 | 0,011   | Tidak Berpotensi Bangkrut |
| Q1/2023          | -0,163 | 0,0088 | 0,008  | -0,1825 | Berpotensi Bangkrut       |
| Q2/2023          | -0,182 | 0,018  | 0,0164 | -0,182  | Berpotensi Bangkrut       |
| Q3/2023          | -0,175 | 0,0287 | 0,0266 | -0,134  | Berpotensi Bangkrut       |
| Q4/2023          | -0,213 | 0,0384 | 0,0345 | -0,163  | Berpotensi Bangkrut       |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.5 dan hasil analisis, pada triwulan I tahun 2022, PT. Tower

Bersama Infrastructure mencatat G-score sebesar -0.144. Dengan nilai G-score yang berada di bawah  $< 0.01$ , perusahaan dikategorikan dalam kondisi financial distress atau berisiko bangkrut. Pada triwulan II 2022, G-score tercatat sebesar -0.072, yang masih berada di bawah ambang batas tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan tetap berisiko mengalami kebangkrutan. Selanjutnya, pada triwulan III 2022, perusahaan mencatatkan X-score sebesar -0.021, yang juga berada di bawah 0.01, sehingga perusahaan tetap diklasifikasikan sebagai berpotensi mengalami financial distress atau kebangkrutan.

Selanjutnya triwulan IV tahun 2022 perusahaan memperoleh nilai Z-score sebesar 0,011 nilai rasio ini kembali positif berada pada titik indikator sehingga dapat diklasifikasikan perusahaan tidak dalam situasi financial distress, keadaan ini dapat dilihat dari pendapatan dimana perusahaan memperoleh laba tertinggi diantara periode lainnya. Pada triwulan I - triwulan IV tahun 2023 masing-masing memperoleh nilai X-score sebesar -0.1825, -0.182, -0.134, dan -0.163 yang artinya penilaian dari triwulan 1 kembali mengalami penurunan dari tahun 2022 dan diikuti triwulan II - triwulan IV kembali meningkat namun tidak menyentuh nilai S-score yaitu 0.862 berdasarkan model Springate PT.Tower Bersama Infrastructure masih beradah dibawah indikator penilaian dimana dapat di indikasikan perusahaan dalam situasi financial distress atau berpotensi bangkrut. Pada triwulan I-III tahun 2022 dapat dilihat dari rasio modal kerja dimana memperoleh nilai negatif sehingga mempengaruhi perhitungan rasio dan aset lancar yang dimiliki tidak mampu memenuhi kewajiban lancar. Pada triwulan IV tahun 2022 ROA mengalami peningkatan laba dan memiliki nilai paling tinggi sehingga perusahaan membukukan masih adanya keuntungan. Namun pada tahun 2023 PT.Tower Infrastucture Bersama dalam penilaian rasio EBIT ini masih tergolong rendah sehingga menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi karena laba operasionalnya tidak mencukupi memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 1.6 Perbandingan Hasil Perhitungan dan Prediksi Kebangkrutan

| Triwulan/<br>Tahun | X-     |                           | S-     |                     | G-     |                     |
|--------------------|--------|---------------------------|--------|---------------------|--------|---------------------|
|                    | Score  | Prediksi                  | Score  | Prediksi            | Score  | Prediksi            |
| Q1/2022            | 0,0322 | Tidak Berpotensi Bangkrut | 0,0954 | Berpotensi Bangkrut | -0,144 | Berpotensi Bangkrut |

|         |                         |                              |        |                        |                         |                              |
|---------|-------------------------|------------------------------|--------|------------------------|-------------------------|------------------------------|
| Q2/2022 | -<br>0,<br>4<br>4<br>85 | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,193  | Berpotensi<br>Bangkrut | -0,072                  | Berpotensi<br>Bangkrut       |
| Q3/2022 | -<br>0,<br>4<br>63<br>1 | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,2869 | Berpotensi<br>Bangkrut | -0,021                  | Berpotensi<br>Bangkrut       |
| Q4/2022 | -<br>0,<br>22<br>08     | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,3868 | Berpotensi<br>Bangkrut | 0,011                   | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut |
| Q1/2023 | -<br>0,<br>26<br>6<br>4 | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,074  | Berpotensi<br>Bangkrut | -<br>0,<br>18<br>2<br>5 | Berpotensi<br>Bangkrut       |
| Q2/2023 | -<br>0,<br>15<br>2<br>4 | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,1465 | Berpotensi<br>Bangkrut | -0,182                  | Berpotensi<br>Bangkrut       |
| Q3/2023 | -0,1911                 | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,2349 | Berpotensi<br>Bangkrut | -0,134                  | Berpotensi<br>Bangkrut       |
| Q4/2023 | -<br>0,<br>25<br>69     | Tidak Berpotensi<br>Bangkrut | 0,2921 | Berpotensi<br>Bangkrut | -0,163                  | Berpotensi<br>Bangkrut       |

Sumber: Data diolah 2024

Perbandingan antara ketiga model yang digunakan, model Zmijewski, model Springate, dan model Grover, dapat memberikan gambaran tentang perolehan hasil perhitungan dan perbedaan hasil prediksi kebangkrutan. Model Zmijewski dan Grover menggunakan tiga rasio keuangan, sedangkan model Springate menggunakan empat rasio keuangan, Selain itu, kriteria yang digunakan untuk menilai masing-masing model

berbeda. Pada model X-Score, nilai mengalami penurunan pada triwulan I–III tahun 2022, namun meningkat pada triwulan IV tahun 2022. Pada triwulan I–II tahun 2023 nilai mengalami peningkatan, namun kembali menurun pada triwulan III–IV tahun 2023. Sementara model S-Score mengalami peningkatan dari triwulan awal sampai triwulan akhir pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2023 masih sama mengalami kenaikan dari triwulan I–IV. Selanjutnya G-Score mengalami peningkatan (eskalasi) dari triwulan I hingga IV pada tahun 2022 sampai dengan triwulan I–III tahun 2023, namun nilai G-Score menurun kembali pada triwulan IV pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan laporan tahunan. Tiga model—Zmijewski, Springate, dan Grover—digunakan sebagai model prediksi dalam penelitian ini.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh (Meli Chua, Triana Ananda Rustam, 2023) yang meneliti perusahaan di indeks saham syariah Indonesia dengan hasil prediksi perusahaan dalam kondisi financial distress yaitu FIOD periode 2017 dan UNVR periode 2021 dengan menggunakan model Zmijewski. Sedangkan pada penelitian (Halimatussyakdiah, Abu Kosim, Eka Meirawati, 2015) yang meneliti industri kosmetik beberapa perusahaan menunjukkan dalam kondisi tidak financial distress atau tidak berpotensi bangkrut. Selanjutnya dalam penelitian (Hendry Saladin, Oktariansyah dan Novita Sari, 2022) yang meneliti perusahaan transportasi menghasilkan prediksi perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pada penelitian ini diperoleh beberapa simpulan yaitu dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan yang berbeda-beda dan faktor lain PT.Tower Bersama Infrastructure dapat diindikasikan berpotensi bangkrut dan tidak berpotensi bangkrut.

Dari hasil menunjukkan triwulan 1–4 periode 2022–2023 perusahaan tidak dalam kondisi bangkrut berdasarkan model Zmijewski, kemudian triwulan 1–4 periode 2022–2023 perusahaan dalam kondisi financial distress menurut hasil perhitungan menggunakan model Springate, sedangkan menurut model Grover semua triwulan mengalami financial distress kecuali triwulan 4 periode 2022. Dari hasil prediksi kebangkrutan dengan 3 model pada penelitian ini berdasarkan prediksi kebangkrutan hanya model Springate yang paling akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Pekalongan: Zahir Publishing.
- Abidin, Z. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management.
- Chua, M., & Ananda Rustam, T. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman, Zmijewski Dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Efektor*, 10-21.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Pt. Bumi Alsara.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 125.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Cv. Luterasi Nusantara Abadi.
- Raprayoga, R., Sampe, F., Irawan, J. L., Ernayani, R., Fitria, N., Ayuandani, W., . . . Novitasari, E. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Serang Banten: Pt. Sada Kurnia Pustaka.
- Saladin, H., Oktariansyah, & Sari, N. (2022). Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pt. X Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zaky, M. (2022). *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (Rals) Periode 2017-2021*. Sukabumi: Jurnal Ekonomak.